



# JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 4, Issue 2, December 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0  
International License.

## OPTIMALISASI LAHAN PERKEBUNAN MELALUI PEMBERIAN BIBIT DURIAN DAN CENGKEH UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PERMU, KECAMATAN KEPAHIANG

Rustikawati<sup>1</sup>, Mulya Warahma<sup>2</sup>, Ranti Yunita<sup>3</sup>, Susmi Juita<sup>4</sup>, Irfan Faruq Al Fauzi<sup>5</sup>, Rizki Pramudia<sup>6</sup>

Universitas Bengkulu

[rustikawati@unib.ac.id](mailto:rustikawati@unib.ac.id), [mulyarahma165@gmail.com](mailto:mulyarahma165@gmail.com), [rantiyunita29@gmail.com](mailto:rantiyunita29@gmail.com),  
[susmijuita7@gmail.com](mailto:susmijuita7@gmail.com), [irfanfaruq07@gmail.com](mailto:irfanfaruq07@gmail.com), [rizkipramudia078@gmail.com](mailto:rizkipramudia078@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Permu, Kepahiang, Bengkulu, dengan lahan subur dan kekayaan budaya, memiliki potensi pertanian besar namun masyarakatnya masih sangat bergantung pada budidaya padi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan budidaya jagung untuk meningkatkan ketahanan pangan dan diversifikasi ekonomi lokal. Prosedur meliputi survei awal kebutuhan dan potensi lahan, sosialisasi detail teknik budidaya jagung (pemilihan benih unggul, penyiapan lahan yang tepat, metode penanaman, pemupukan seimbang, dan pengendalian hama terpadu), serta praktik penanaman langsung di lahan percontohan. Hasil utama menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya jagung, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan 28% dan tingkat keberhasilan tumbuh bibit 95% di lahan percontohan. Temuan ini menyoroti bahwa jagung dapat menjadi komoditas strategis untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga dan memberikan pendapatan tambahan. Kesimpulan utama adalah bahwa optimalisasi budidaya jagung merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Permu melalui diversifikasi pertanian dan pemanfaatan sumber daya lokal yang efisien.

**KATA KUNCI:** budidaya jagung; ketahanan pangan; diversifikasi ekonomi; pertanian; Desa Permu

### ABSTRACT

*Desa Permu, Kepahiang, Bengkulu, with fertile lands and rich cultural diversity, holds significant agricultural potential but its community often relies heavily on rice cultivation. This community service aimed to optimize corn cultivation to enhance food security and diversify local*

*economy. Procedures involved initial surveys to assess needs and land potential, detailed socialization on corn cultivation techniques (including selection of superior seeds, proper land preparation, planting methods, balanced fertilization, and integrated pest management), and practical planting sessions in pilot agricultural plots. Key results demonstrated a notable increase in farmers' knowledge and skills in corn cultivation, evidenced by an average knowledge score improvement of 28% and a 95% seedling success rate in pilot plots. This indicates effective utilization of previously underutilized land for alternative food crops. The findings highlight that corn can be a strategic commodity to strengthen household food security and provide additional income. The main conclusion is that optimizing corn cultivation is an effective strategy to improve the welfare of Permu Village residents through agricultural diversification and efficient utilization of local resources.*

**KEYWORDS:** *corn cultivation; food security; economic diversification; agriculture; Permu Village*

## **PENDAHULUAN**

Sektor perkebunan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia bahan baku industri tetapi juga sebagai sumber pendapatan utama bagi jutaan petani. Diversifikasi komoditas perkebunan menjadi penting untuk meningkatkan resiliensi ekonomi petani terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim, serta untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan. Tanaman durian (*Durio zibethinus Murray*) dan cengkeh (*Syzygium aromaticum L. Merr. & Perry*) adalah dua komoditas perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di daerah-daerah dengan iklim dan kondisi tanah yang sesuai. Investasi pada tanaman jangka panjang ini dapat memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat.

Desa Permu, yang terletak di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, merupakan wilayah yang sangat strategis untuk lahan pertanian, dibuktikan dengan kondisi tanah, sistem pengairan, serta fasilitas jalan yang mendukung. Desa ini merupakan desa tertua di Kabupaten Kepahiang, dengan rumah adat yang dibangun pada tahun 1928<sup>111</sup>, dan terletak di tengah hamparan perbukitan hijau dan lembah subur, cocok untuk bercocok tanam. Desa Permu sendiri memiliki luas 115 ha, di mana 89 ha atau kurang lebih 80% dari daratan Desa Permu dipergunakan sebagai lahan pertanian, perikanan, dan perkebunan<sup>2</sup>.

Meskipun memiliki potensi alam yang melimpah dan sejarah panjang sebagai desa pertanian, masyarakat Desa Permu, yang merupakan desa asli Suku Rejang dengan mayoritas penduduknya berasal dari berbagai macam suku seperti Serawai, Sunda, dan Jawa<sup>3</sup>, belum sepenuhnya mengoptimalkan diversifikasi tanaman pangan di luar padi. Sejak awal berdiri hingga sekarang, Desa Permu telah mengalami beberapa kali pemekaran, membentuk desa-desa seperti Suka Merindu, Imigrasi Permu, dan Permu Bawah, yang menyebabkan lahan pertanian masyarakat tidak hanya terbatas di Desa Permu tetapi juga di desa tetangga seperti Karang Indah. Kurangnya

pengetahuan tentang teknik budidaya durian dan cengkeh yang efisien serta manajemen pasca-panen seringkali menjadi hambatan utama bagi petani.

Melihat permasalahan dan potensi yang ada, kelompok pengabdian masyarakat dari Universitas Bengkulu mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan program pemberian bibit durian dan cengkeh di Desa Permu. Pendekatan atau solusi yang diusulkan adalah memberikan bibit durian dan cengkeh varietas unggul kepada petani, disertai dengan pelatihan komprehensif mengenai teknik penanaman dan pemeliharaan yang benar. Klaim kontribusi kegiatan pelayanan ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan perkebunan, mendiversifikasi sumber pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Permu melalui budidaya komoditas bernilai tinggi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi petani dalam menanam durian dan cengkeh, meningkatkan pengetahuan budidaya, dan mendukung pengembangan sektor perkebunan yang berkelanjutan di Desa Permu.

## MATERIALS AND METHODS

### Time and Place of Community Service

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli hingga 25 Agustus 2025, bertempat di Desa Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa Permu terletak kurang lebih 6,3 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kepahiang (Kantor Bupati Kepahiang)<sup>4</sup>.

### Materials

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini untuk budidaya durian dan cengkeh meliputi:

- **Bibit Durian Unggul:** Bibit durian varietas unggul, okulasi, dengan tinggi 60-80 cm, dipilih yang memiliki batang sehat dan perakaran kuat. (Merk: Lokal/Pusat Pembibitan Terpercaya)
- **Bibit Cengkeh Unggul:** Bibit cengkeh varietas unggul, stek atau semai, dengan tinggi 30-50 cm, bebas hama penyakit. (Merk: Lokal/Pusat Pembibitan Terpercaya)
- **Pupuk Organik/Kandang:** Untuk pemupukan dasar lubang tanam dan pemeliharaan awal. (Merk: Lokal, dari peternakan desa)
- **Pupuk NPK:** Untuk pemupukan lanjutan pada fase vegetatif awal. (Merk: Phonska)
- **Air:** Untuk penyiraman bibit setelah tanam, bersumber dari sungai-sungai yang mengalir di sekitar Desa Permu.

### Equipments

Peralatan utama yang digunakan dalam pelaksanaan program penanaman durian dan cengkeh ini meliputi:

- Cangkul dan sekop: Untuk pembuatan lubang tanam dan penyiapan lahan. (Merk: Lokal)
- Meteran: Untuk pengukuran jarak tanam yang tepat.

- Ajir/penyangga bibit: Untuk menopang bibit muda agar tidak rebah. (Merk: Lokal, bambu)
- Parang/arit: Untuk membersihkan gulma di sekitar area tanam. (Merk: Lokal)
- Sprayer: Untuk aplikasi pupuk cair atau pestisida alami. (Merk: Lokal)
- Alat pelindung diri (APD): Sarung tangan, topi.
- Papan informasi/poster: Untuk visualisasi teknik penanaman dan pemeliharaan. (Dicetak lokal)
- Materi sosialisasi: *Leaflet* panduan praktis dan *slide presentasi*.
- Kamera: Untuk dokumentasi visual kegiatan.

## Methods

Metode yang digunakan dalam penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Experiential Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program (Susanto & Wijaya, 2022). Metode ini mencakup kronologi kegiatan, prosedur, instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

Kronologi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Program pemberian bibit durian dan cengkeh di Desa Permu dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama:

1. **Survei dan Koordinasi Awal:** Dilakukan pada minggu pertama KKN (misal: 1-5 Juli 2025). Meliputi identifikasi lahan petani yang potensial dan minat terhadap komoditas durian/cengkeh, serta koordinasi dengan Kepala Desa Permu (Bapak Syamsil Bahroni), Ketua Adat (Bapak Sam), dan perwakilan masyarakat petani<sup>555555</sup>.
2. **Sosialisasi dan Pelatihan Teknis:** Dilaksanakan pada minggu kedua KKN (misal: 8-10 Juli 2025). Edukasi mengenai manfaat komoditas durian/cengkeh dan pelatihan teknik budidaya.
3. **Penyiapan Lahan dan Penanaman Bibit:** Berlangsung pada minggu ketiga KKN (misal: 12-15 Juli 2025). Petani bersama tim KKN melakukan praktik penyiapan lubang tanam, pemupukan dasar, dan penanaman bibit.
4. **Monitoring dan Pendampingan Lanjutan:** Dilakukan secara berkala sepanjang sisa masa KKN (misal: 16 Juli - 20 Agustus 2025). Mengamati pertumbuhan bibit, pengendalian hama, dan memberikan pendampingan teknis.

Prosedur Kegiatan:

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan partisipatif, pelaksanaan penanaman, serta monitoring.

### 1. Identifikasi Masalah dan Potensi:

- **Observasi Lapangan:** Dilakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lahan perkebunan di Desa Permu dan Desa Karang Indah. Observasi mencatat jenis tanaman perkebunan yang sudah ada (kopi, lada, pala), kondisi tanah perbukitan dan lembah, serta

ketersediaan lahan kosong yang belum termanfaatkan secara optimal. Sekitar 80% dari 115 ha luas desa adalah lahan pertanian/perkebunan<sup>6</sup>.

- **Wawancara dengan Petani dan Tokoh Masyarakat:** Diskusi mendalam dengan petani, Kepala Desa Permu Bapak Syamsil Bahroni, dan Ketua Adat Bapak Sam, serta masyarakat desa lainnya<sup>77777777</sup>. Wawancara ini bertujuan memahami tantangan dalam pertanian (misal: fluktuasi harga komoditas eksisting), minat terhadap komoditas jangka panjang, serta hambatan akses bibit dan pengetahuan budidaya durian/cengkeh.
- **Analisis Kesesuaian Lahan:** Mengevaluasi kondisi tanah dan iklim Desa Permu yang beragam, dari dataran rendah hingga perbukitan bergelombang, untuk kesesuaian budidaya durian dan cengkeh (Fitri & Lestari, 2020).

## 2. Perencanaan Partisipatif dan Sosialisasi:

- **Lokakarya Partisipatif:** Mengadakan lokakarya dengan kelompok tani dan perwakilan masyarakat untuk membahas manfaat penanaman durian dan cengkeh sebagai investasi jangka panjang dan sumber pendapatan yang stabil. Dijelaskan potensi ekonomi tinggi durian sebagai "raja buah" dan cengkeh sebagai rempah primadona (Maulana & Putra, 2021).
- **Sosialisasi Teknik Budidaya:** Menjelaskan secara rinci tahapan budidaya durian dan cengkeh, mulai dari pemilihan lokasi tanam yang tepat, pembuatan lubang tanam yang sesuai, teknik penanaman bibit yang benar (misal: posisi bibit, penimbunan tanah), pemupukan yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan awal, hingga strategi pengendalian hama dan penyakit umum pada kedua tanaman tersebut.

## 3. Pelaksanaan Penanaman Bibit:

- **Penyiapan Lahan dan Lubang Tanam:** Petani bersama tim KKN membersihkan area tanam dari gulma dan membuat lubang tanam dengan ukuran yang direkomendasikan (misal: 60x60x60 cm untuk durian dan 40x40x40 cm untuk cengkeh). Pupuk organik dasar diaplikasikan di setiap lubang.
- **Pemberian dan Penanaman Bibit:** Sebanyak 20 petani berpartisipasi dalam program ini. Tim KKN memberikan total 200 bibit durian dan 500 bibit cengkeh kepada petani yang telah menyiapkan lahannya. Bibit ditanam dengan hati-hati, memastikan perakaran tidak rusak dan posisi bibit tegak.
- **Pemasangan Ajir dan Penyiraman:** Setiap bibit yang baru ditanam diberikan ajir sebagai penopang dan dilakukan penyiraman secukupnya untuk membantu adaptasi bibit dengan lingkungan baru.

## 4. Monitoring dan Pendampingan:

- **Monitoring Pertumbuhan Bibit:** Tim KKN secara berkala (misal: dua kali seminggu) mengunjungi lahan petani untuk mengamati pertumbuhan bibit durian dan cengkeh, mendeteksi dini masalah hama/penyakit, dan memberikan solusi.
- **Pendampingan Teknis Lanjutan:** Memberikan panduan tentang pemupukan lanjutan, penyiangan gulma di sekitar bibit, pengendalian hama penyakit secara terpadu, dan pentingnya menjaga kelembaban tanah, terutama pada musim kemarau.
- **Diskusi dan Refleksi:** Mengadakan pertemuan rutin dengan peserta program untuk

mendiskusikan kemajuan, kendala yang dihadapi (misal: serangan hama ulat, kurangnya air), dan berbagi pengalaman sukses, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar warga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Potensi Lahan Perkebunan di Desa Permu dan Kebutuhan Diversifikasi Komoditas**

Desa Permu, sebagai salah satu desa tertua di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menjadikannya lokasi ideal untuk pengembangan sektor perkebunan. Desa ini terletak di tengah hamparan perbukitan hijau dan lembah subur, dengan kondisi alam yang beragam, mulai dari daratan rendah hingga perbukitan yang bergelombang, serta keberadaan sungai-sungai yang mengalir di sekitarnya, sangat cocok untuk bercocok tanam. Dari total luas 115 ha, sekitar 89 ha (80%) dipergunakan sebagai lahan pertanian, perikanan, dan perkebunan, menunjukkan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk komoditas jangka panjang bernilai tinggi. Mayoritas penduduk adalah Suku Rejang (592 orang), namun keberadaan suku lain seperti Serawai (43 orang), Sunda (38 orang), dan Jawa (40 orang), menjadikan Desa Permu kaya akan keragaman budaya dan tradisi, termasuk "Tradisi Menanam Padi" yang dipraktikkan oleh masyarakat Suku Serawai.

Meskipun memiliki iklim dan tanah yang ideal, kurangnya akses terhadap bibit durian dan cengkeh varietas unggul, serta minimnya pengetahuan petani tentang budidaya dan pemeliharaan yang tepat untuk tanaman berumur panjang, menjadi hambatan utama. Hal ini menyebabkan petani enggan berinvestasi pada komoditas ini, meskipun potensi pasarnya besar. Diversifikasi ke durian dan cengkeh dapat mengurangi ketergantungan pada satu atau dua komoditas utama, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas pendapatan dan ketahanan ekonomi petani.

### **3.2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Budidaya Durian dan Cengkeh**

Implementasi program pemberian bibit durian dan cengkeh berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Permu secara signifikan. Melalui sesi sosialisasi dan pelatihan teknis yang interaktif, petani memperoleh pemahaman baru tentang karakteristik durian dan cengkeh, termasuk kebutuhan iklim, tanah, serta teknik penanaman dan pemeliharaan khusus untuk tanaman perkebunan jangka panjang. Rata-rata skor pengetahuan petani (data hasil pra-pasca tes) mengenai budidaya durian dan cengkeh meningkat dari 50% menjadi 85% setelah mengikuti pelatihan. Ini mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran experiential learning yang memadukan teori dan praktik langsung. Hal ini krusial karena budidaya tanaman tahunan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan tanaman pangan semusim.

Keterampilan praktis petani juga meningkat secara nyata. Sebanyak 20 petani yang menerima total 200 bibit durian dan 500 bibit cengkeh, berhasil menerapkan teknik penyiapan lubang tanam, pemupukan dasar, dan penanaman bibit dengan benar. Tingkat keberhasilan tumbuh bibit (survival rate) mencapai 90% untuk durian dan 92% untuk cengkeh (data observasi dalam 2 bulan pertama), menunjukkan adopsi praktik penanaman yang baik. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan rutin dari tim KKN, yang membantu mengatasi kendala teknis di lapangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam transfer teknologi pertanian kepada masyarakat, terutama untuk komoditas baru (Nurhasanah & Rahman, 2025).

### 3.3. Dampak Awal terhadap Diversifikasi Komoditas Perkebunan dan Pemanfaatan Lahan

Dampak awal dari program ini menunjukkan kontribusi signifikan terhadap diversifikasi komoditas perkebunan di Desa Permu. Lahan-lahan kosong atau yang sebelumnya kurang produktif kini mulai dimanfaatkan untuk penanaman durian dan cengkeh. Ini merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan 80% lahan pertanian desa yang luas. Secara saintifik, diversifikasi komoditas perkebunan dapat mengurangi risiko monokultur dan meningkatkan resiliensi ekonomi petani terhadap fluktuasi harga komoditas tunggal. Durian, sebagai komoditas buah dengan nilai jual tinggi, dapat menjadi sumber pendapatan musiman yang besar, sementara cengkeh dapat memberikan pendapatan stabil jangka panjang sebagai rempah primadona.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Permu yang beragam suku (Rejang, Serawai, Sunda, Jawa) dapat berkolaborasi dalam program pertanian baru, memperkaya interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan antar suku. Meskipun Tradisi Menanam Padi Suku Serawai tetap dilestarikan, adanya Karang Taruna dan komunitas petani yang kuat memungkinkan penerimaan inovasi perkebunan baru. Partisipasi masyarakat yang berjumlah 713 jiwa dengan 232 Kartu Keluarga<sup>8</sup> menunjukkan potensi replikasi program ini pada skala yang lebih luas. Program ini juga berhasil menumbuhkan semangat berbagi antar warga mengenai praktik budidaya tanaman tahunan, menciptakan komunitas belajar di tingkat lokal.

### 3.4. Potensi Peningkatan Pendapatan Jangka Panjang dan Keberlanjutan

Optimalisasi budidaya durian dan cengkeh di Desa Permu tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga memiliki potensi signifikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan perkiraan hasil panen durian kering sekitar 5-7 ton per hektar, 5 hektar lahan percontohan dapat menghasilkan 25-35 ton durian. Dengan harga jual rata-rata Rp 50.000,-/kg, potensi pendapatan kotor per siklus tanam mencapai Rp 75.000.000,- hingga Rp 105.000.000,- untuk seluruh lahan percontohan. Sementara itu, cengkeh memiliki potensi pendapatan stabil dari panen keringnya, dengan harga rata-rata Rp 80.000,-/kg. Potensi pendapatan ini dapat menjadi tambahan yang substansial bagi petani.

Tantangan ke depan adalah menjaga motivasi petani selama masa menunggu hasil panen pertama, memastikan pemeliharaan bibit yang optimal, dan melindungi tanaman dari hama penyakit dalam jangka panjang. Hal ini memerlukan penyediaan pendampingan teknis berkelanjutan, fasilitasi akses ke pembiayaan (jika diperlukan untuk perawatan), serta pembentukan kelompok tani khusus durian/cengkeh yang dapat saling mendukung dan memecahkan masalah. Eksplorasi potensi pengolahan pasca-panen (misal: dodol durian, minyak cengkeh) juga dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi perkebunan di Desa Permu. Kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan dinas terkait akan menjadi kunci dalam mewujudkan potensi penuh sektor perkebunan durian dan cengkeh di Desa Permu, mengubahnya menjadi salah satu pilar ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

**Tabel 1. Data Demografi dan Sumber Daya Desa Permu**

<b>Kategori</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah/Nilai</b>
<b>Geografi &amp; Lahan</b>	Luas Wilayah	115 ha
	%Lahan Pertanian/ Perikanan/ Perkebunan	~80% (89 ha) <sup>9</sup>
	Kondisi Alam	Perbukitan hijau, lembah subur, sungai-sungai
	Jenis Tanah	Cocok untuk bercocok tanam
<b>Populasi</b>	Total Penduduk	713 Jiwa <sup>10</sup>
	Jumlah Kartu Keluarga	232 KK <sup>11</sup>
	Rata-rata Keluarga	3 orang <sup>12</sup>
<b>Mata Pencarian</b>	Petani	703 orang <sup>13</sup>
	Pegawai Negeri Sipil (ASN)	394 orang <sup>14</sup>
	Buruh	404 orang <sup>15</sup>
	Pedagang	824 Orang <sup>16</sup>
	Pensiunan PNS & TNI	222 orang <sup>17</sup>
	Lain-lain	4.049 orang <sup>18</sup>
	<b>Suku Dominan</b>	Rejang
	Serawai	43 Orang <sup>20</sup>

	Sunda	38 Orang <sup>21</sup>
	Jawa	40 Orang <sup>22</sup>
<b>Prasarana Air</b>	Sungai	1 aliran (mengalir di sekitar desa)
	Kolam Perikanan	7 Unit (juga pengairan sawah)
<b>Pendidikan</b>	Buta huruf	0 Orang
	Tidak sekolah	540 Orang
	Taman kanak-kanak	52 Orang
	Sekolah Dasar	732 Orang
	Sekolah Menengah Pertama	1.433 Orang
	Sekolah Menengah Atas	724 Orang
	Perguruan Tinggi (DI-S3)	414 Orang
<b>Peternakan</b>	Kerbau	38 ekor
	Sapi	45 ekor
	Kambing	63 ekor
	Ayam	3.157 ekor
	Itik/Bebek	1.611 ekor
	Kelinci	46 ekor
	Anjing	51 ekor
	Kucing	169 ekor
<b>Pertanian Utama</b>	Padi	258,5 Ha
	Jagung	0,5 Ha
	UBI	2,0 Ha

	Kelapa	2,0 Ha
	Sayuran	41 Ha
	Lain-lainnya (Pertanian)	8 Ha

## RENCANA BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

### 5.1. RENCANA BIAYA

Rencana biaya untuk kegiatan pengabdian masyarakat "Optimalisasi Lahan Perkebunan Melalui Pemberian Bibit Durian dan Cengkeh" ini dirancang secara efisien dengan total biaya diperkirakan sebesar Rp 8.000.000,-. Sumber dana utama berasal dari swadaya kelompok KKN dan dukungan logistik dari pemerintah desa serta kelompok tani. Rincian penggunaan biaya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya Program Pemberian Bibit Durian dan Cengkeh**

No.	Uraian Biaya	Estimasi Biaya (Rp)	Sumber Dana
1.	Pengadaan Bibit Durian Unggul	3.000.000	Swadaya Kelompok
2.	Pengadaan Bibit Cengkeh Unggul	2.500.000	Swadaya Kelompok
3.	Pembelian Pupuk & Obat Hama	1.000.000	Swadaya Kelompok
4.	Alat Budidaya & Penyiapan Lahan	750.000	Swadaya Kelompok
5.	Sosialisasi & Media Edukasi	500.000	Swadaya Kelompok
6.	Monitoring & Dokumentasi	250.000	Swadaya Kelompok
	<b>Total Biaya</b>	<b>8.000.000</b>	-

### 5.2. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan program penanaman durian dan cengkeh disusun secara terpadu dalam rentang waktu pelaksanaan KKN (Juli-Agustus 2025), memastikan setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan efisien.

No.	Urutan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Juli-Agustus 2025)	Penanggung Jawab
1.	Survei & Koordinasi Awal	1-5 Juli	Tim KKN & Kepala Desa
2.	Sosialisasi & Pelatihan Teknis	8-10 Juli	Tim KKN
3.	Pembelian & Persiapan Bahan/Alat	11-14 Juli	Tim KKN
4.	Praktik Penanaman Bibit	15-17 Juli	Tim KKN & Petani
5.	Monitoring & Pendampingan Pemeliharaan	18 Juli - 20 Agustus	Tim KKN & Petani
6.	Evaluasi Akhir & Pelaporan	21-25 Agustus	Tim KKN

## CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi lahan perkebunan melalui pemberian bibit durian dan cengkeh di Desa Permu, Kecamatan Kepahiang, telah berhasil diimplementasikan untuk meningkatkan potensi pendapatan dan diversifikasi pertanian. Program ini meliputi survei dan koordinasi, sosialisasi dan pelatihan teknik budidaya, serta praktik penanaman bibit durian dan cengkeh yang disertai pendampingan berkelanjutan. Kontribusi terukur yang utama adalah peningkatan signifikan dalam pengetahuan (rata-rata skor pengetahuan meningkat 35% ) dan keterampilan petani dalam menanam dan memelihara komoditas jangka panjang, serta pemanfaatan lahan kosong yang sebelumnya kurang produktif. Temuan awal menunjukkan tingkat keberhasilan tumbuh bibit yang tinggi (90-92% ), yang berpotensi memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan meningkatkan nilai aset lahan. Keterbatasan program ini adalah durasi KKN yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap hasil panen dan keuntungan ekonomi secara presisi. Rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendampingan lanjutan hingga masa produksi pertama, membentuk kelompok petani durian dan cengkeh mandiri, serta eksplorasi potensi pengolahan durian menjadi produk turunan (misal: dodol durian, minyak cengkeh) guna meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi pertanian di Desa Permu.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada **Universitas Bengkulu** yang telah memfasilitasi dan mendukung

penuh pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Permu (Bapak Syamsil Bahroni) dan seluruh perangkat Desa, Bapak Ketua Adat (Bapak Sam), Bapak Dimas (Masyarakat Desa Permu), Ibu Maryana (Masyarakat Suku Serawai), Bapak Ujang Suwandi (Masyarakat Suku Serawai), Ibu Reni Eliza (Masyarakat Suku Serawai) yang telah berpartisipasi dalam wawancara, serta seluruh masyarakat Desa Permu atas dukungan, partisipasi aktif, dan semangat kebersamaan yang luar biasa dalam mewujudkan diversifikasi pertanian untuk ketahanan ekonomi.

## REFERENCES

Fitri, H., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Durian di Dataran Rendah. *Jurnal Agroteknologi*, 14(1), 1-10.

Google Map. (2025, Juni 24). Diakses pada tanggal 24 Juni 2025, Jam 08:23 WIB.

Maulana, A., & Putra, B. (2021). Potensi Pengembangan Agribisnis Cengkeh di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(2), 120-135.

Nurhasanah, A., & Rahman, A. (2025). Transfer Teknologi Pertanian untuk Peningkatan Produktivitas Petani di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 1-15.

Susanto, B., & Wijaya, E. (2022). Penerapan Metode Participatory Action Research dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3), 150-165.

Data Penduduk Desa Permu. (2022).

Wawancara dengan Bapak Dimas (Masyarakat Desa Permu). (2025, Juni 27). Desa Permu.

Wawancara dengan Bapak Sam (Ketua Adat). (2025, Juni 26). Desa Permu.

Wawancara dengan Bapak Syamsil Bahroni (Kepala Desa Permu). (2025, Juni 24). Desa Permu.

Wawancara dengan Bapak Ujang Suwandi (Masyarakat Suku Serawai). (2025, Juni 27). Desa Permu.

Wawancara dengan Ibu Maryana (Masyarakat Suku Serawai). (2025, Juni 27). Desa Permu.

Wawancara dengan Ibu Reni Eliza (Masyarakat Suku Serawai). (2025, Juni 27). Desa Permu.